

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN DAKWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN SIMAN PONOROGO

Yuli Umro'atin

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
umroatiny@gmail.com

Abdullah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
abdullahdwiutomo@gmail.com

Naufal Nuha Nugraha

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
nophal27@gmail.com

Abstract

The movement of Islamic Religious Counselors in preaching is part of the agents of change, as well as leaders of the people. So in their profession, Islamic religious instructors need to develop their knowledge and skills in the field of Islamic counseling, so that the quality of Islamic counseling can improve continuously. This study aims to describe and analyze the efforts of Islamic religious instructors towards Islamic studies in society; challenges faced; and the results achieved in the process of missionary. This study used the library research method in collecting data. The strategy applied by the Preachers or Islamic Religious Extensionists in the community is by using the method of wisdom, good advice, recitations, tazkiyah, education, and others. Challenges in the process of Islamic missionary faced by preachers and Islamic religious educators are technological developments, the development of Atheism, Capitalism, Secularism, Dualism, Buddhism, Existentialism and other ideas. The achievement in preaching is the realization of a society that has the personality of Muslims and believers who are kaffah and better than before.

Keywords: Role, Islamic Religious Counselor, Application, Islamic of Missionary

Abstrak

Pergerakan Penyuluh Agama Islam dalam berdakwah merupakan bagian dari agen perubahan, juga sebagai pemimpin umat. Maka dalam profesinya, penyuluh agama Islam perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bidang kepenyuluhan Islam, supaya mutu penyuluhan Islam dapat meningkat secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya Penyuluh agama Islam terhadap kajian keislaman di masyarakat; tantangan yang dihadapi; dan hasil yang dicapai dalam proses dakwah. Penelitian ini menggunakan metode library research dalam penggalan data. Strategi yang diterapkan oleh para Da'i atau Penyuluh Agama Islam di masyarakat yaitu dengan menggunakan metode hikmah, mau'dhah hasanah, mujadalah, tilawah, tazkiyah, ta'lim, dan lain-lain. Tantangan dalam proses dakwah Islamiyah yang dihadapi para Da'i maupun Penyuluh agama Islam yaitu perkembangan teknologi, berkembangnya paham Atheisme, Kapitalisme, Sekulerisme, Dualisme, Budhisme, Eksistensialisme dan paham-paham lainnya. Pencapaian dalam berdakwah yaitu terwujudnya masyarakat yang berkepribadian muslim dan mukmin yang kaffah dan lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: Peran, Penyuluh Agama Islam, Penerapan, Dakwah Islamiyah

Pendahuluan

Umat manusia pada hakikatnya diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga mereka tidak mempunyai alasan untuk mengabaikan dan melenakan kewajibannya kepada Allah SWT. Manusia diciptakan untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya di dunia, karena tujuan akhir dari segala kehidupan manusia di dunia adalah pengabdian dan penghambaan diri kepada Sang Pencipta. Maka hal inilah yang mendorong para Da'i untuk senantiasa mengajak, mengingatkan manusia akan tugas dan kewajibannya. Demikian pula bagi seorang penyuluh agama Islam di masyarakat, juga berkewajiban dan memiliki kesadaran diri untuk berperan layaknya seorang Da'i yang menyampaikan risalah atau kalimat Allah SWT walaupun satu ayat. (Bin Thohir, 2020).

Penyuluh agama Islam merupakan salah satu unsur penting dalam Kementerian Agama sebagai Lembaga formal yang ikut bertanggungjawab dalam upaya pembinaan keagamaan di Indonesia, ha ini sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Presiden N. 83 tahun 2015 tentang Kementrian Agama. Lembaga ini mempunyai posisi dan tugas untuk mewujudkan dan menjaga keharmonisan dan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pergerakan Penyuluh Agama Islam dalam berdakwah merupakan bagian dari agen perubahan, juga sebagai leader/pemimpin umat. Maka dalam profesinya, penyuluh agama Islam perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bidang kepenyuluhan Islam, supaya mutu penyuluhan Islam dapat meningkat secara terus menerus. (Hamdani, 2020).

Berdasarkan segi keilmuan, keadaan dakwah Islamiyah saat ini diibaratkan seperti "benang kusut" yang sangat sulit untuk diluruskan dan dimanaj secara baik. Kegiatan dakwah di masyarakat berjalan dengan *stagnan* dari masa ke masa dan belum mengalami perubahan yang signifikan. Proses dakwah di masyarakat tampak belum adanya perhatian yang serius dari lembaga pemerintah terhadap kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh para Da'i. (Basit, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya yang dilakukan penyuluh agama Islam terhadap kajian keislaman di masyarakat; tantangan yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di masyarakat; dan hasil yang dicapai dalam proses dakwah Islamiyah di masyarakat.

Konsep Dasar Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah merupakan sebuah usaha untuk mengajak orang lain agar mau berbuat baik dan meningkatkan kesadaran dalam beragama. Dakwah Islamiyah bertujuan

untuk kemaslahatan umat manusia khususnya umat Islam. Berdakwah yaitu melaksanakan amanat dari Allah SWT dan Rasul-Nya. (Nurkholipah, 2017: 288).

Dakwah yang merupakan sebuah upaya mewujudkan syariat Islam yang diterapkan/diamalkan dalam semua sendi kehidupan manusia, menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Dakwah yang dilakukan oleh para Da'i, manusia yang berusaha mengajak orang lain kepada kebaikan harus senantiasa berkelanjutan dan terpercaya yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku manusia yang belum baik menuju jalan Allah yang lurus.

Perjalanan dakwah Islamiyah sangatlah panjang dan bahkan penuh dengan halangan dan rintangan di tengah jalan. Agama Islam merupakan agama dakwah, di mana Islam bersifat universal, penyayang, tidak memusuhi orang lain yang non muslim, mengakui adanya hak dan kewajiban, mengakui adanya keseimbangan unsur jasmani dan rohani. Dakwah haruslah dimulai dari diri sendiri, kemudian barulah mengajak orang lain kepada kebaikan atau *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. (Alimuddin, 2007).

Fungsi Dakwah Islamiyah

Dakwah berfungsi sangat besar, karena sangat berhubungan erat dengan kegiatan/perbuatan yang mengajak manusia untuk menjalankan syariat Islam, sehingga semua kegiatannya dalam hidup sehari-hari selau berupaya diisi dan diwarnai oleh syari'at Islam. Dakwah Islamiyah berfungsi untuk mengajak, mengarahkan, membimbing, mendidik, memotivasi, dan mengingatkan umat manusia supaya selau menjalankan ibadah kepada Allah SWT dan senantiasa bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

Secara umum, dakwah memiliki fungsi dari berbagai sudut pandang, yaitu segi tingkatan isi (pesan) dakwah dan misi perubahan masyarakat. Pesan dakwah mempunyai beberapa tahapan, yaitu: (a) Menanamkan pengertian, makna, penjelasan seputar ajaran Islam yang disampaikannya, sehingga orang lain mampu memahami apa isi atau pesan dari dakwah tersebut. (b) Meningkatkan kesadaran diri sendiri dan orang lain agar senantiasa bersemangat dan memiliki motivasi baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik*, demi tercapainya kebaikan dalam diri dan orang lain. (c) Mewujudkan dalam perilaku yang baik sebagai bukti kesadaran akan peran, dan tanggungjawab terhadap agamanya. (d) Melestarikan kehidupan yang hakiki, yang penuh dengan nilai-nilai keislaman dalam dirinya dan masyarakat. Usaha pelestarian ajaran Islam meliputi hal-hal berikut, yaitu:

- 1) *Preventif*, merupakan sebuah usaha melakukan upaya pencegahan dari hal-hal yang negatif atau tercela.
- 2) *Edukatif*, merupakan upaya mendidik, membina dan memperbaiki sistem masyarakat dengan penerapan nilai keislaman.
- 3) *Rehabilitatif*, merupakan upaya melakukan perbaikan atas perilaku yang tidak baik atau penyelewengan terhadap aqidah, akhlak dan syari'ahnya.

Berdasarkan segi misi perubahan masyarakat (*taghyir*), M. Syafaat Habib sebagaimana dikutip oleh Abdullah, menyatakan bahwa dakwah berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan praktiknya, dakwah senantiasa memajukan dan mengembangkan perilaku kebaikan manusia, sehingga dakwah berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing manusia ke arah hidup yang praktis dan religius.
- 2) Berdasarkan segi keadaan diri manusia, maka dakwah tidak hanya mengubah kehidupan manusia tetapi juga mengembalikan manusia kepada fitrahnya yang benar.
- 3) Berdasarkan segi peranannya sebagai pembaharu masyarakat muslim, yang menunjukkan kepada pedoman hidup yang harus diikuti dalam penerapan amaliyah Islam sehari-hari.
- 4) Berdasarkan segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah berfungsi memberikan *filter* (penyaring) dan mengarahkan kehidupan manusia agar senantiasa mengikuti jalan yang lurus.
- 5) Berdasarkan psikis manusia, maka dakwah dapat mengembangkan psikis manusia ke arah yang lebih baik, senantiasa memberikan motivasi untuk melakukan hal-hal yang positif dan bernilai baik.
- 6) Berdasarkan keinginan manusia, maka dakwah memberikan pengetahuan terhadap perkara yang penting, bermakna dan tidak bermakna dalam kehidupannya sehari-hari.
- 7) Berdasarkan segi pentingnya hubungan dengan Allah SWT, maka dakwah merupakan misi *Uluhiyah*/peribadatan kepada Sang Khaliq, dan mengajarkan manusia moralitas agama, etika Islam, dan peningkatan rohaniyah manusia. (Abdullah, 2019).

Penggunaan Media Dakwah

Media merupakan peralatan fisik yang digunakan dalam proses kegiatan tertentu. Media dakwah merupakan alat atau isi dan pesan yang disampaikan dalam dakwah, seperti buku, internet, video dakwah, dll. Media dakwah yaitu segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan dakwah Islamiyah yang berguna untuk memudahkan jalannya proses dakwah dan mudah

diterima oleh mad'u. Seorang Da'i haruslah pandai-pandai dan cakap dalam memilih dan menentukan media yang sesuai dengan tema dakwahnya atau yang sesuai dengan keadaan orang yang diajak (*Mad'u*) agar tujuan dakwah dapat terlaksana dengan baik. (Aminuddin, 2016).

Proses dakwah Islamiyah terjadi karena adanya proses interaksi antara unsur-unsur yaitu komunikator atau Da'i, penerima dakwah/*Mad'u*, lingkungan dakwah dan sarana/media dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu sistem kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saing berhubungan erat dan saing menunjang jaannya proses dakwah dan keberhasilan dalam dakwah. (Aminuddin, 2016).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu aktifitas yang mengambil data di lapangan penelitian secara alami (natural) yang dijadikan sebagai sumber data langsung, proses deskriptif, dan dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan analisa induktif. (Moleong, 2003). Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian dengan tujuan untuk meneliti obyek di lapangan, yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik dalam pengumpulan data dengan wawancara mendalam, pengamatan partisipan atau dokumentasi, keabsahan data dengan *trianggulasi*, dan analisis data bersifat induktif. (Abdussamad, 2021). Pada hakekatnya penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan data dan fakta di lapangan dengan menggunakan uraian kata-kata yang logis dan mudah dipahami. (Abdussamad, 2021). Pendekatan penelitian melalui studi kasus yang berusaha mendeskripsikan suatu permasalahan secara rinci, mempunyai proses dan teknik pengumpulan data secara mendalam, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. (Abdussamad, 2021).

Data yaitu suatu hasil pengujian secara nyata yang mengungkapkan gejala dari obyek penelitian. Data dalam penelitian kualitatif berupa penjelasan deskriptif atau analisis bukan angka. Data primer dalam penelitian ini berupa tulisan data dari *interview* di lapangan lewat sumber data yang menjadi sampel dalam penelitian. Data sekundernya berupa data-data yang diperoleh melalui membaca, mengamati, dan mendengarkan. (Kusumastuti, 2012).

Teknik pengumpulan data yaitu satu teknik dalam penelitian yang paling strategis, karena yang diutamakan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi: Wawancara/*interview*, pengamatan dan dokumentasi. Wawancara atau *interview* merupakan suatu bentuk komunikasi yang bersifat verbalitas atau

percakapan yang mana tujuannya untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. (Abdussamad, 2021). Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam untuk menggali data tentang peran Penyuluh agama Islam dalam penerapan dakwah Islamiyah di Kecamatan Siman Ponorogo. Observasi/pengamatan merupakan proses pengumpulan data yang mendasar untuk semua jenis penelitian, dengan cara mengamati obyek yang diteliti. Pengamatan tidak terbatas pada indera penglihatan, tetapi semua indera bisa dijadikan teknik untuk melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. (Kusumastuti, 2012). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa di lapangan yang sudah lampau. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. (Abdussamad, 2021). Berbagai jenis dokumen dapat dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen pribadi seperti buku catatan harian hasil wawancara, surat menyurat, atau foto kegiatan. (Salim, 2012). Teknik dokumentasi digunakan untuk menemukan data pendukung berupa dokumentasi yang terkait dengan peran Penyuluh agama Islam dalam penerapan dakwah Islamiyah di Kecamatan Siman Ponorogo.

Analisis data merupakan proses menemukan data di lapangan dan menyusunnya dengan sistematis, dan mengelompokkan data, menyusun ke dalam pola, memilih data, dan menarik kesimpulan. (Abdussamad, 2021). Teori yang digunakan dalam analisis data adalah teorinya Miles dan Huberman (1984). Aktivitas dalam analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. *Data Condensation* (Kondensasi Data) yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya yang tepat. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu proses menyajikan data di lapangan dengan uraian yang singkat dan jelas. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. (Abdussamad, 2021).

Teknik pengecekan keabsahan temuan, meliputi: Uji Validitas/Kredibilitas yang terdiri dari: (1) *Triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menyatukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan tujuan untuk mengetes kevalidan data. (Abdussamad, 2021). (2) Perpanjangan peneliti yaitu peneliti berada di tempat penelitian sampai melewati titik kejenuhan dalam pengumpulan data. (3) Ketekunan dalam melakukan pengamatan yaitu mencari data secara kontinu melalui teknik dan proses analisa. (4) *Auditing* merupakan suatu konsep untuk memeriksa kepastian data di lapangan, baik terhadap proses maupun hasil atau keluaran. (Kusumastuti, 2012). Uji *Reliabilitas (Dependabilitas)*, melalui pemeriksaan teman melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengungkapkan hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Uji

Konfirmabilitas (Objektivitas), yang meliputi: *Triangulasi*, perpanjangan pengamatan, pencarian sumber referensi, pengecekan teman sejawat, *member check*, dll. (Abdussamad, 2021).

Pembahasan dan Hasil

Strategi atau Metode Dakwah Islamiyah

Seorang Da'i dituntut harus mampu menentukan metode atau teknik yang tepat dalam proses dakwahnya, agar siap dalam penyampaian dakwah dan Mad'u juga mampu memahami makna dan pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i.

Metode Bil Hikmah

Seorang Da'i harus mampu menguasai dan memahami materi dakwah yang akan disampaikan kepada *Mad'u*, dan makna yang terkandung di dalamnya, harus cakap dalam memahami keadaan *Mad'u*, kondisi tempat untuk dakwah, karakteristik masyarakat yang diajak, mempunyai sifat empati kepada sesama, dan harus mampu menentukan perkataan dan sikap yang tepat agar proses dakwah dapat diterima dengan baik dan senang hati oleh para *Mad'u* atau obyek dakwah. Metode bil Hikmah merupakan sebuah teknik tertentu untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain berdasarkan pertimbangan psikologis dan rasional. (Kurniati, 2021: 10).

Metode Mau'idhah Hasanah

Metode *mau'idhah hasanah* merupakan salah satu metode dakwah Islamiyah dengan pemebrian ansehat yang baik, menunjukkan contoh figur yang baik kepada *Mad'u*, memberikan pemahaman bahwa orang yang mengajak adalah orang yang menyayangi *mad'u*, dan senantiasa berupaya menjadi orang yang bermanfaat bagi *mad'u* atau masyarakat.

Metode bil Mujadalah

Metode *bil mujadalah* merupakan metode dakwah dengan mengajak bertukar pikiran atau berdiskusi dengan cara yang lebih baik dan bermanfaat. Sasaran metode *mujadalah* ini adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan tinggi dan suka mengembangkan pikiran. (Abdullah, 2019:47-48).

Selain metode di atas, terdapat metode atau strategi dalam berdakwah yaitu: strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT), strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa), dan strategi *ta'lim* (mengajarkan al-Qur'an dan al-Hikmah). (Hamdani, 2020: 5-6). Ada pendapat lain terkait metode dakwah, selain yang sudah tersebut di atas, yaitu metode ajakan persuasif,

metode keteladanan, metode diskusi, metode pengamatan, metode kisah, dan sanjungan. (Abdullah, 2019: 50).

Tantangan Dakwah Islamiyah

Penyuluh agama Islam semakin hari semakin menghadapi tantangan yang harus siap dihadapi, untuk menghadapi perubahan dan kemajuan zaman. Kehidupan manusia khususnya umat Islam juga harus siap menghadapi berbagai tantangan hidup terutama akibat adanya perubahan zaman globalisasi sekarang ini. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi canggih menjadi penyebab segala sesuatu harus berubah, meningkat, dan berjalan beriringan dengan mudah dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini terjadi juga pada proses dakwah Islamiyah di masyarakat yang dilakukan oleh para Da'i ataupun Penyuluh agama Islam, dan menjadi tantangan tersendiri yang harus segera dihadapi dengan tenang, dan tanggap terhadap segala perubahan. Modernisasi menjadi salah satu dari proses berjalannya waktu dan zaman yang harus dilewati oleh manusia. (Basit, 2014).

Berbagai negara demokrasi tak terkecuali Indonesia, membolehkan berbagai bentuk kebebasan dalam segala aktifitas baik politik, ekonomi, sosial dan budaya. Demokrasi juga merupakan pengaruh global dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi. Demokrasi merupakan hasil produktifitas negara Barat. Mampukah umat Islam hidup dalam pengaruh demokrasi? hal ini menjadi kewajiban dan ruang lingkup dakwah Islamiyah yang dipelopori oleh para Da'i ataupun penyuluh agama Islam untuk mampu merubah masyarakat ke arah yang lebih baik dan keridlaan Tuhan, walaupun dengan menerapkan sistem demokrasi yang mewarnai segala sendi kehidupan manusia. (Elhany, 2019: 315-316).

Zaman modern sekarang ini, dakwah menghadapi berbagai persoalan atau problem sosial yang berhubungan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta pola hidup mewah yang serba modern. Budaya modern menjadi permasalahan kehidupan manusia khususnya masyarakat yang masih kurang dalam pemahaman terhadap agama Islam. Dakwah Islam tidak hanya seputar pada kelompok dan organisasi sosial keagamaan, tetapi juga pada proses rekayasa sosial yang bersifat *massif*. Media massa menjadi salah satu hal yang penting dalam proses dakwah Islamiyah yang bersifat *massif* ini. Pesan dakwah haruslah disampaikan dengan perantara media massa, akibat perkembangan teknologi modern. (El Ishaq, 2014: 118-119).

Tantangan dalam proses dakwah Islamiyah yang dihadapi para Da'i maupun Penyuluh agama Islam tidak hanya perkembangan teknologi canggih, tetapi juga berkembangnya

paham Atheisme, Kapitalisme, Sekulerisme, Dualisme, Budhisme, Eksistensiaisme dan paham-paham lainnya. Hal tersebut menuntut para Da'i untuk mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri serta persiapan diri terkait pengetahuan agama Islam yang lebih luas, pengalaman dan sifat sabar dalam berdakwah. (Kurniati, 2021: 13).

Pencapaian Dalam Dakwah Islamiyah

Keinginan untuk berdakwah bukan hanya merupakan bentuk kesadaran individu dan tanggungjawabnya kepada Islam, tetapi lebih jauh lagi yaitu sebuah konsekuensi dari pemahaman terhadap segala perintah Allah dan Rasul-Nya yang sudah tertera jelas dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. (Zain, 2019: 41). Dakwah pada era modern ini berarti bahwa dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang modern, baik segi materi, teknik/metode penyampaian, dan media yang digunakan dalam berdakwah. (Zulkarnaini, 2015: 157).

Peneliti menganalisis bahwa peran Da'i ataupun Penyuluh agama Islam dalam berdakwah mengajak masyarakat untuk beribadah, dan berakhlak mulia, sebagai orang yang memberi contoh teladan yang baik, sehingga masyarakat dapat meresapi apa yang disampaikan oleh para Da'i karena dalam proses dakwahnya menerapkan metode yang tepat sasaran, bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang diajak. Harapan dari proses dakwah Islamiyah di masyarakat yaitu agar mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik, yang terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan diri, terus mawas diri dan menjaga hati dari hal-hal yang tidak baik, sehingga mampu menjadi muslim yang *kaffah* atau ideal dalam Islam.

Simpulan

Strategi yang diterapkan oleh para Da'i atau Penyuluh Agama Islam di masyarakat yaitu dengan menggunakan metode hikmah, *mau'dhah hasanah*, *mujadalah*, *tilawah*, *tazkiyah*, *ta'lim*, diskusi, keteladanan, dan lain-lain. Tantangan dalam proses dakwah Islamiyah yang dihadapi para Da'i maupun Penyuluh agama Islam tidak hanya pada perkembangan teknologi canggih, tetapi juga berkembangnya paham Atheisme, Kapitalisme, Sekulerisme, Dualisme, Budhisme, Eksistensialisme dan paham-paham lainnya. Pencapaian dalam berdakwah yaitu masyarakat yang diajak bisa menjadi pribadi muslim dan mukmin yang *kaffah*, menjadi pribadi yang lebih baik, selalu berintrospeksi diri.

Penutup

Segala kekurangan dan kekhilafan dalam hal apapun itu berasal dari penulis sendiri, dan segala kelebihan itu datangny dari Allah semata. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan umumnya para pembaca yang budiman. Semoga karya tulis selanjutnya lebih baik dan lebih bermanfaat lagi bagi semua kalangan dan akademisi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Q. Media (ed.); Cet.1 ed.). Qiara Media.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cet. 1). Syakir Media Press.
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Jurnal Hunaiifa*, 4 (1), 73–78.
- Aminuddin. (2016). Media Dakwah. *Jurnal Al-Munir*, 9 (2), 344–363.
- Basit, A. (2014). Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya. *Jurnal Dakwah*, 15 (1), 157–178.
- Bin Thohir, M. M. (2020). Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Summersuko Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6 (1), 1–23.
- El Ishaq, R. (2014). Hiburan dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah. *Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2 (1), 117–132.
- Elhany, H. (2019). Dakwah Islam di Era Globaisasi Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 01(02), 297–320.
- Hamdani, M. (2020). Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen). *An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta. ISISN: 2355-0147 (P)*, 7 (1), 1–17.
- Kurniati, N. (2021). Al-Hikmah Dalam Dakwah Islamiyah. *Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 1 (1), 10–14.
- Kusumastuti, Adhi & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. & S. Anniya (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Laksono, T. A. (2021). Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2 (1), 15–28.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>
- Nurkholipah. (2017). Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi*

Islam, 5 (3), 287–310. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>

Syahrum, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.)). Citapustaka Media.

Zain, A. (2019). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2 (1), 40–53.

Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Risalah*, 26 (3), 151–158.